

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Dapat diketahui $r_{xy} = -0,511$ yang berarti $r_{xy} < 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik.
 - b. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar -7,14 dan t_{tabel} sebesar -1,645 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik.
 - c. Dari hasil hitung diperoleh r_{xy} sebesar $(-0,511^2) = 0,2614$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 26,14% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan rata-rata hitung skor sub indikator motivasi berprestasi dari indikator dorongan yaitu melakukan tugas sebaik mungkin dan melakukan tugas berdasarkan standar keunggulan maka sub indikator yang paling tinggi adalah melakukan tugas sebaik mungkin yaitu sebesar 50,76%.

Sedangkan skor sub indikator yang paling rendah yaitu melakukan tugas berdasarkan standar keunggulan yaitu sebesar 49,24%

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh motivasi berprestasi sebesar 26,14% dan 73,86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Motivasi Berprestasi pada siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap kesenderungan perilaku prokrastinasi pada siswa SMA Negeri 38 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri 38 Jakarta telah memiliki beberapa aspek dalam menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasi para siswa. Motivasi berprestasi yang baik dapat membantu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Berdasarkan rata-rata hitung sub indikator motivasi berprestasi dari indikator dorongan, didapat sub indikator yang lebih tinggi yaitu melakukan tugas sebaik mungkin. SMA Negeri 38 Jakarta merupakan salah satu sekolah unggulan yang mengedepankan fasilitas penunjang di sekolah, salah satu fasilitas yang terpenting yaitu ruang laboratorium komputer. Dengan adanya fasilitas tersebut

membuktikan sekolah telah ikut mendukung siswa agar dapat lebih memanfaatkan teknologi. Inilah salah satu alasan para siswa telah dapat menggunakan fasilitas internet dalam menunjang kegiatan mengerjakan tugas.

Perilaku prokrastinasi akademik di SMA Negeri 38 Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, tetapi masih banyak faktor lainnya. Oleh karena itu, masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Namun, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Prokrastinasi Akademik dapat ditekan dengan cara meningkatkan motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa SMA Negeri 38 Jakarta. Motivasi Berprestasi dapat menurunkan perilaku prokrastinasi akademik, terutama meningkatkan fasilitas internet seperti pada sub indikator melakukan tugas sebaik mungkin. Penggunaan fasilitas internet di era modern seperti sekarang ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Untuk mengurangi prokrastinasi akademik, dapat dilihat pada indikator menunda dengan sub indikator tugas akademik adalah persentase tertinggi

yaitu 50,36%. Butir kuesioner tertinggi pada sub indikator tugas akademik adalah butir merasa cemas jika tugas belum dikerjakan. Hal ini dapat ditekan dengan cara guru di sekolah seharusnya dapat memberikan sanksi tegas pada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sehingga siswa bukan hanya sekedar merasa cemas karena tugas belum dikerjakan, tetapi mereka dapat terdorong untuk segera mengerjakan tugas karena apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya mereka harus menanggung sanksi dari guru. Jika guru dapat menerapkan sanksi dengan tegas pada perilaku prokrastinasi pada siswa dapat berkurang.

3. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa, dapat dilihat dari persentase sub indikator terendah dari indikator dorongan adalah melakukan tugas berdasarkan standar keunggulan. Butir soal yang memiliki skor terendah yaitu butir persaingan akademik di sekolah kurang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Dengan kata lain, persaingan yang ada di sekolah kurang berpengaruh terhadap keinginan belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru di sekolah juga memiliki peranan yang cukup penting. Guru harus dapat membuat persaingan di sekolah menjadi lebih menarik. Contohnya saja dengan cara memberikan apresiasi bagi siswa yang dapat memenangkan persaingan tersebut. Pada mata pelajaran seperti sejarah dan fisika apresiasi dapat berupa poin tambahan yang dapat dikumpulkan dan menjadi simpanan nilai apabila terdapat nilai siswa yang kurang memuaskan.